**SOSIALISASI PERAN BAHASA DAERAH DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN BAHAYA VIRUS CORONA**

La Aso^{1)*}, Maulid Taembo¹⁾, Zahrani¹⁾, La Ode Sahidin¹⁾, Zulfiah Larisu¹⁾, Ansor Putra¹⁾

¹⁾Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi
Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 03 Maret 2021

Direvisi: 07 April 2021

Disetujui: 01 Mei 2021

Abstrak

Pengabdian ini membahas isu peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona di Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai model pencegahan virus corona melalui penggunaan bahasa daerah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan, bahasa daerah seyogyanya dijaga karena tidak hanya sebagai pendukung kebudayaan nasional tetapi juga memiliki banyak fungsi, termasuk berfungsi dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona. Dalam kegiatan pengabdian ini, masyarakat diperkenalkan berbagai istilah yang berhubungan dengan virus corona. Istilah-istilah tersebut kemudian diterjemahkan dalam Bahasa daerah, seperti Bahasa daerah Muna, Tolaki, Jawa, Bugis, Wakatobi, Wolio, dan Toraja. Penggunaan Bahasa daerah mampu memberikan dan meningkatkan perhatian masyarakat dalam pencegahan bahaya virus corona. Kesimpulannya bahwa penggunaan Bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan virus corona memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan bahaya virus corona.

Kata Kunci: bahasa daerah; pencegahan covid-19; sosialisasi.

***SOCIALIZATION THE ROLE OF LOCAL LANGUAGE IN PREVENTING THE SPREADING
OF COVID-19 IN ABELI DISTRICT***

ABSTRACT

This public service discusses the role of local language in preventing the spreading of Covid-19 in Abeli District. This public service aims at introducing various model of preventing the spreading of Covid-19 through the use of local language. The method used in this public service is socialization by speech and discussion. Based on the result of the public service, local language should be maintained well because it is not only as one of supporting of national culture but also has many functions, including in the prevention of Covid-19. In this public service, people are also introduced some terms related to Covid-19. Those terms are translated in each local language in Abeli such as Muna, Tolaki, Java, Bugis, Wakatobi, Wolio, and Toraja languages. The use of local language gives and rises people's enthusiasm in the prevention of Covid-19 for both children and adult. In sum, the use of local language in daily communication, mainly in relating of Covid-19 prevention has significant role in preventing and handling the danger of Covid-19.

Keywords: local language, prevention of covid-19, socialization.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau Virus Corona merupakan salah satu virus yang cukup berbahaya bagi manusia. Covid-19 ini telah menelan banyak

korban dan sangat meresahkan masyarakat di seluruh dunia. Berbagai aktivitas di berbagai bidang sangat terganggu akibat pandemi Virus Corona, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus Virus Corona terus bertambah dan tidak sedikit

* Korespondensi Penulis. E-mail: taembomaulid@gmail.com

yang meninggal. Awal virus ini diduga berasal dari pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk daging binatang yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Singhal, 2020). Virus ini sangat berbahaya bagi manusia dan melumpuhkan berbagai aktivitas dan proyek di hampir seluruh bidang. Virus ini bagaikan badai yang menghancurkan (Maness, et. al., 2020).

Berbagai usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan virus ini. Masing-masing mengambil peran dalam mencegah dan menanggulangi bahaya virus corona, termasuk di bidang bahasa, seperti keberadaan bahasa daerah yang akan menjadi objek kajian menarik dalam pengabdian ini dalam perannya mencegah dan menanggulangi bahaya virus tersebut. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional. Dewasa ini, sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah, termasuk bahasa-bahasa daerah di Sulawesi Tenggara. Bahasa daerah bukan lagi merupakan bahasa ibu/bahasa pertama di daerah sendiri, tetapi sudah dijadikan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan di nusantara sangat besar sehingga banyak anak-anak jaman sekarang terutama di kota-kota besar yang tidak lagi mengenal bahasa lokalnya/bahasa ibu khususnya bahasa-bahasa daerah di Sulawesi Tenggara, terlebih lagi Bahasa Indonesia sangat mendominasi dalam kehidupan sehari-hari (Cohn & Ravindranath, 2014). Padahal, kedudukan bahasa daerah sangat penting sebagai salah satu bahasa pertama (Colombo, 2020). Oleh karena itu, masyarakat seyogyanya memiliki sikap

positif terhadap Bahasa daerahnya (Indriati, 2014). Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa lokal berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Sementara itu, ada beberapa elemen yang sangat penting terkait dengan fungsi bahasa untuk mampu menyampaikan pesan secara jelas kepada pendengar, seperti konteks, pembicara, pendengar, kontak, kode umum, dan pesan (Kanaza, 2020; Uli & Syaputri, 2018). Fungsi bahasa sangat terkait dengan aspek pragmatik (Nurdiana, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa daerah sudah seyogyanya dipelihara oleh rakyatnya dengan sebaik-baiknya dan dihormati, serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya bahasa daerah yang diabaikan dengan makin jarang penggunaannya bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat, khususnya generasi muda, ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan bahasa daerah. Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya bangsa sangatlah penting (Okafor & Noah, 2014; Rogers, 2014). Oleh karena itu, peranan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi, untuk itu pemerintah juga perlu membuat suatu kebijakan pendidikan untuk memelihara bahasa ibu dari anak-anak bangsa Indonesia sehingga menghindari pudarnya kebudayaan bangsa kita salah satunya bahasa-bahasa lokal atau bahasa daerah. Terlebih lagi, dimasa pandemi virus corona (Covid-19) ini, bahasa daerah dapat digunakan sebagai salah satu media penting untuk mencegah dan menanggulangi bahaya virus tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai orangtua yang belum begitu mematuhi protokol kesehatan dalam masa New Normal, seperti belum maksimal menjaga jarak, masalah konsistensi penggunaan masker dan kebersihan. Terkait dengan permasalahan tersebut, masyarakat Abeli terdiri atas beberapa etnik, dan penggunaan bahasa daerah cukup berperan penting dalam komunikasi intraetnis pada masyarakat Abeli. Walaupun beberapa masyarakat cenderung lebih

senang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi intraetnis, baik itu di sekolah, lingkungan kerja, di masyarakat, maupun di rumah, bahasa daerah masih memegang peranan penting, khususnya dalam komunikasi budaya dan berbagai pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara umum penggunaan bahasa daerah masih kurang, khususnya bagi generasi, pemakaian dan pembelajaran bahasa daerah pada masyarakat Abeli sangat diperlukan, khususnya dimasa pandemi Covid-19. Anak-anak merasa minder atau gengsi untuk menggunakan atau mempelajari bahasa daerahnya. Padahal, bahasa daerah memiliki peranan yang sangat besar, termasuk dapat berkontribusi dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya yang diakibatkan oleh Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona (Covid-19) di Kecamatan Abeli Kota Kendari mampu menjadi strategi andalan selain untuk mencegah dan menanggulangi bahaya Covid-19 juga dapat menjadi sarana mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan bahasa-bahasa daerah yang ada di Sulawesi Tenggara.

METODE

Terkait dengan permasalahan tersebut, kami menawarkan program sosialisasi peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona (Covid-19) di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah pihak Kantor Kelurahan Abeli, Kecamatan Abeli, khususnya para lurah, ketua RT, RW, dan para staf lainnya. Adapun sasaran kegiatan ini adalah semua masyarakat Anggalomelai. Target yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat Abeli mengenai pentingnya pemakaian bahasa daerah dan pembelajarannya, khususnya dalam mencegah dan menanggulangi bahaya virus corona (Covid-19) bagi masyarakat Abeli. Masyarakat akan diajak dan diperkenalkan berbagai istilah yang berhubungan dengan covid-19. Istilah-istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa daerah masing-masing etnik di Abeli. Mereka diharapkan akan secara tepat menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, khususnya yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona (Covid-19).

Tahapan kegiatan ini dimulai dari tim pelaksana melakukan sosialisasi kegiatan

dengan berkunjung ke kantor kelurahan Anggola Melai. Setelah itu, tim melakukan beberapa pendekatan, seperti pendekatan masal, yakni dengan menggugah kesadaran dan ketertarikan khalayak sasaran terhadap suatu program/kegiatan yang dilakukan. Tim juga melakukan pendekatan kelompok, yakni dengan menumbuhkan kemampuan evaluatif atau penilaian dan dalam memberikan rangsangan pada khalayak masyarakat Abeli mengenai program tersebut. Selain itu, juga dilakukan pendekatan perorangan, yakni dengan memberikan keyakinan kepada khalayak sasaran agar mau mengikuti program sosialisasi peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona (Covid-19) di Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Setelah koordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan, tim pelaksana melakukan kegiatan selanjutnya berupa pendataan dan survei lapangan. Pendataan dan survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi yang tepat untuk memberikan sosialisasi peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona (Covid-19) di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Dalam kegiatan ini tim pelaksana menyebarluaskan informasi mengenai program ini, yang dilakukan melalui sosialisasi baik melalui tatap muka dengan masyarakat maupun melalui spanduk dan brosur-brosur.

Adapun, proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa kegiatan yaitu kegiatan pengenalan diri, pengenalan pentingnya bahasa daerah, pengantar tentang pengenalan virus corona dan bahayanya, istilah-istilah bahasa daerah yang berhubungan dengan virus corona, dan model komik berbahasa daerah dalam mencegah dan menanggulangi bahaya virus corona. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kegiatan adalah melalui teknik wawancara dan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona adalah suatu kajian penting untuk saling bersinergi, bekerjasama, dan saling menguatkan dalam mengurangi dan mencegah bahaya yang ditimbulkan dari penyebaran virus corona, sekaligus sebagai perwujudan dari program pengabdian dosen Universitas Halu Oleo tahun 2020 di Kelurahan Anggalomelai Kecamatan Abeli, Kendari.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Abeli, khususnya yang tinggal di Kelurahan Anggalomelai, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Jadi, kegiatan sosialisasi ini diperuntukan bagi semua warga dan semua kelompok masyarakat Anggalomelai. Kegiatan ini juga melibatkan aparat kelurahan Anggalomelai.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan survey ke masyarakat Anggalomelai dan sekaligus kunjungan ke kantor Kelurahan Anggalomelai. Kunjungan dilakukan untuk menginformasikan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, sekaligus meminta izin dari pihak kelurahan dan mengharapkan kepada pihak kelurahan untuk mengundang masyarakatnya dalam kegiatan pengabdian tersebut, sesuai dengan waktu yang ditetapkan bersama. Survey ke masyarakat juga dilakukan untuk melihat kondisi kehidupan dan interaksi sosial masyarakatnya, khususnya yang terkait dengan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi dan kondisi penggunaan bahasa daerahnya masing-masing.

Gambar 1. Kepala Kelurahan Anggalomelai Membuka Kegiatan

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Kepala Kelurahan Anggalomelai sedang menyebutkan nama-nama tim pelaksana pengabdian dari Universitas Halu Oleo serta maksud kedatangan mereka. Selain itu, dalam sambutannya, Kepala Kelurahan Anggalomelai juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Tim Pelaksana karena topik yang dibawa selain sangat menarik juga sangat dibutuhkan masyarakatnya, sekaligus membuka acara kegiatan.

Kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari pemerintah Kelurahan Anggalomelai, yang ikut

mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat penyuluhan, seperti pengeras suara, meja, kursi, ruangan, dan daftar absen peserta. Selain itu, antusias dari masyarakat sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan datangnya mereka tepat waktu, bahkan ada yang datang sebelum acara dimulai. Selain itu, para peserta memberi penyambutan yang baik ketika tim pengabdian dari universitas Halu Oleo.

Gambar 2. Peserta Menyimak Penjelasan Pemateri

Gambar 2 di atas memperlihatkan para peserta pengabdian didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Mereka terlihat sangat antusias dan beberapa diantara mereka mencatat apa yang disampaikan pemateri. Walaupun kegiatan ini dilakukan di balai kelurahan, semua peserta tetap menjaga protokol kesehatan dan menjaga jarak. Lebih jauh, tim pelaksana pengabdian juga memberikan dan menyampaikan berbagai pengalaman yang menunjukkan pentingnya bahasa daerah, termasuk dalam pencegahan dan penganggulangan bahaya virus corona.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, tim pelaksana kegiatan pengabdian juga memperlihatkan beberapa komik berbahasa daerah yang menjelaskan cara pencegahan dan penganggulangan bahaya virus corona, seperti komik bahasa daerah Tolaki, Wakatobi, Wolio, Jawa, Toraja, Bugis, dan Pancana. Selain komik, tim pelaksana juga memperlihatkan video berbahasa daerah yang juga menjelaskan cara pencegahan dan penganggulangan bahaya virus corona.

Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian sedang Menunjukkan *File* Komik dan Video

Gambar 3 di atas memperlihatkan tim pelaksana kegiatan pengabdian dari Universitas Halu Oleo sedang menunjukkan file komik-komik berbahasa daerah. Sambil memperlihatkan komik-komik berbahasa daerah, tim pelaksana juga menjelaskan komik-komik tersebut. Setelah memperlihatkan dan menjelaskan komik-komik tersebut dalam berbagai bahasa daerah, tim pelaksana juga memperlihatkan video yang menjelaskan cara pencegahan dan penganggulangan bahaya virus corona.

Pemutaran video di atas merupakan salah satu video sosialisasi tentang corona dengan bahasa daerah dan menggunakan bahasa humor dan bahasa ringan yang digunakan masyarakat sehari-hari. Penyampaian pesan dengan bahasa ringan dan tema humor ini lebih mudah dicerna oleh masyarakat. Meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, namun terdapat terjemahan di bagian bawah video, sehingga semua orang dapat mengerti pesan yang disampaikan. Hal ini sangat penting karena kesalahan pemahaman istilah-istilah asing terkait pencegahan virus corona bisa menimbulkan multitafsir. Multitafsir ini dapat terjadi pada penerima pesan dikarenakan beberapa hal, seperti perbedaan tentang pemahaman suatu bahasa, pendidikan, budaya, dan usia. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebaiknya menerjemahkan istilah-istilah asing ke dalam bahasa daerah masing-masing yang lebih mudah dipahami masyarakat sampai pada tingkat RT/RW dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat agar dapat tersosialisasikan dengan baik mengenai bahaya virus corona dan bagaimana cara pencegahannya. Kita sebagai bangsa yang besar harus bisa menerapkan trigatra di ruang publik, yaitu meliputi penggunaan bahasa Indonesia di semua bidang

di negeri ini, termasuk pelestarian bahasa daerah.

Selain memperlihatkan komik berbahasa daerah dan video berbahasa daerah mengenai virus corona, tim pelaksana terlebih dahulu menjelaskan pengertian virus corona dan bahayanya. Misalkan, virus corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) adalah salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan, yang bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, baik gangguan ringan maupun berat, termasuk dapat menyebabkan infeksi paru-paru (*pneumonia*). Covid-19 atau virus corona merupakan salah satu virus yang cukup berbahaya bagi manusia. Covid-19 ini telah menelan banyak korban dan sangat meresahkan masyarakat di seluruh dunia. Berbagai aktivitas di berbagai bidang sangat terganggu akibat pandemi virus corona, termasuk di Indonesia. Lebih jauh, berbagai usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan virus ini. Virus ini menyebar dalam kontak dekat. Oleh karena itu, kontak dekat dan dalam keadaan batuk, bersin, atau berbicara dapat menyebabkan menyebarnya virus tersebut ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat. Dengan kata lain, berbicara dengan keras dalam kontak dekat juga dapat menjadi penyebab menyebarnya virus tersebut karena suara keras lebih banyak melepaskan tetesan daripada pembicaraan normal. Setelah pengenalan virus corona, tim pelaksana menjelaskan fungsi bahasa daerah, seperti lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Halu Oleo dengan tema “peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona pada masyarakat Abeli di Kelurahan Anggalomelai Kota Kendari mendapatkan antusias yang tinggi, sambutan dan respon positif dari para peserta pengabdian mulai dari para kepala RT dan RW lingkup Kelurahan Anggalomelai, Kepala Kelurahan Anggalomelai, tokoh masyarakat Anggalomelai, dan masyarakat setempat.

Mulai dari awal, khususnya saat penyampaian materi sampai dengan kegiatan berakhir, para peserta sangat antusias. Para peserta memperhatikan dengan serius setiap materi tersebut. Bahkan, setelah pemateri menyampaikan bahan presentasinya, para peserta sangat antusias dalam menyampaikan

beberapa komentar. Kepala Kelurahan Anggalomelai juga sangat senang dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Bahkan, beliau menyarankan agar kegiatan ini senantiasa dilakukan, bukan saja di Kelurahan Anggalomelai tetapi juga di kelurahan-kelurahan lainnya. Selain itu, pihak kelurahan meminta kepada para peserta, khususnya masyarakat Anggalomelai untuk meneruskan dan mensosialisasikan apa yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana dari Universitas Halu Oleo kepada masyarakat lainnya, khususnya kepada keluarganya masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini bisa memberikan pengaruh positif dan berkontribusi dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona. Selain pertanyaan, para peserta juga menyampaikan beberapa saran terkait dengan materi yang disampaikan, seperti mereka menyarankan agar materi yang disampaikan dapat dibuat dalam bentuk buku atau artikel untuk diberikan ke masyarakat atau dikirimkan pada *WhatsApp* mereka masing-masing. Lembaga kampus dituntut pula untuk lebih proaktif dan kreatif dalam mencegah dan menanggulangi bahaya virus corona. Pihak kelurahan juga menyarankan agar materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana dapat terus ditransferkan, khususnya ke generasi muda yang mulai kurang peduli dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Gambar 4. Lurah Anggalomelai Menutup Kegiatan Pengabdian

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Kepala Kelurahan Anggalomelai sedang menyampaikan apresiasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim dari Universitas Halu Oleo, sekaligus menutup kegiatan pengabdian. Setelah melakukan pengabdian di masyarakat, para peserta pengabdian merasa sangat senang karena mendapatkan banyak pengetahuan baru.

Pengetahuan masyarakat semakin baik setelah pengabdian ini. Mereka mulai memahami mengenai pentingnya bahasa daerah, pentingnya mengetahui protokol-protokol kesehatan dalam menghindari penyebaran virus corona, dan model-model peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Anggalomelai Kecamatan Abeli Kota Kendari selama satu hari, tim pelaksana dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari pemerintah Kelurahan Anggalomelai yang ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat penyuluhan, seperti pengeras suara, meja, kursi, ruangan, dan daftar absen peserta. Selain itu, antusias dari masyarakat sangat tinggi. Dalam kegiatan pengabdian tersebut, tim pelaksana kegiatan pengabdian memperlihatkan beberapa komik berbahasa daerah yang menjelaskan cara pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona, seperti komik bahasa daerah Tolaki, Wakatobi, Wolio, Jawa, Toraja, Bugis, dan Pancana. Selain komik, tim pelaksana juga memperlihatkan video berbahasa daerah yang juga menjelaskan cara pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona. Video yang ditayangkan merupakan salah satu video sosialisasi tentang corona dengan bahasa daerah dan menggunakan bahasa humor dan bahasa ringan yang digunakan masyarakat sehari-hari. Penyampaian pesan dengan bahasa ringan dan tema humor ini lebih mudah dicerna oleh masyarakat. Meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, namun terdapat terjemahan di bagian bawah video, sehingga semua orang dapat mengerti pesan yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Halu Oleo dengan tema “peran bahasa daerah dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya virus corona pada masyarakat Abeli di Kelurahan Anggalomelai Kota Kendari” mendapatkan antusias yang tinggi, sambutan dan respon positif dari para peserta pengabdian mulai dari para kepala RT dan RW lingkup Kelurahan Anggalomelai, Kepala Kelurahan Anggalomelai, tokoh masyarakat Anggalomelai, dan masyarakat setempat. Pihak kelurahan juga menyarankan agar materi yang telah

disampaikan oleh tim pelaksana dapat terus ditransferkan, khususnya ke generasi muda yang mulai kurang peduli dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, hasil kegiatan sosialisasi ini disarankan juga dapat dipublikasikan di media massa online dan jurnal.

Berdasarkan hasil kegiatan, ada beberapa hal yang menjadi saran dalam kegiatan ini. Pertama, perlu adanya peran aktif pemerintah mulai dari pemerintah pusat hingga ke tingkat desa, RW, dan RT untuk menggalakkan pentingnya bahasa daerah, termasuk dalam pencegahan bahaya virus corona karena pengetahuan masyarakat mengenai peran bahasa daerah masih perlu dikembangkan. Kedua, adanya sosialisasi lanjutan mengenai peran bahasa daerah, sehingga dapat dipahami dan diketahui semua masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dengan orangtua. Ketiga, masyarakat seyogyanya memiliki sikap positif terhadap bahasa daerahnya, sehingga semua bahasa daerah dapat lestari. Keempat, perlu adanya pengembangan fungsi dan penggunaan bahasa daerah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohn, A. C., & Ravindranath, M. (2014). Local Languages in Indonesia: Language Maintenance or Language Shift. *Linguistik Indonesia*, 32(2), 131-148.
- Colombo, E. (2020). Human Rights-inspired Governmentality: COVID-19 through a Human Dignity Perspective. *Critical Sociology*, 1-11. <https://doi.org/10.1177/0896920520971846>
- Indriati, I. (2014). Do you care your local language?. *Journal on English as a Foreign Language*, 4(2), 55-62. <https://doi.org/10.23971/jefl.v4i2.75>
- Kanaza, F. U. (2020). A Language Function: The Analysis Of Conative Function In Meghan Markle's Speech. *ETNOLINGUAL*, 4(1), 43-55. <http://dx.doi.org/10.20473/etno.v4i1.20347>
- Maness, S. B., Merrell, L., Thompson, E. L., Griner, S. B., Kline, N., & Wheldon, C. (2021). Social Determinants of Health and Health Disparities: COVID-19 Exposures and Mortality Among African American People in the United States. *Public Health Reports*, 136(1), 18-22. <https://doi.org/10.1177%2F0033354920969169>
- Nurdiana, N. (2017). Language functions in English language teaching materials: A case study of Indonesian secondary school textbooks of English. *Journal of English Language and Culture*, 6(1), 42-65. <http://dx.doi.org/10.30813/jelc.v6i1.272>
- Okafor, M., & Noah, P. (2014). The Role of Local Languages In Sustainable Community Development Projects in Ebonyi State, Nigeria. *European Scientific Journal*, 10(35), 272-283.
- Rogers, A. (2014). Multilingualism in Education: The Role Of First Language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i1.596>
- Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The indian journal of pediatrics*, 87(4), 281-286.
- Uli, B. D., & Syaputri, K. D. (2018). LANGUAGE FUNCTION IN HILLARY CLINTON'S SPEECHES ON YOUTUBE. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 11(2), 45-54.